



# ARAHAN KESESUAIAN LAHAN UNTUK PENGEMBANGAN TANAMAN KEDELAI PADA SKALA TINJAU (SKALA 1 : 250.000)



BALAI PENKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN YOGYAKARTA  
2008



## KATA PENGANTAR

Dalam upaya meningkatkan ketersediaan data dan informasi sumberdaya lahan pertanian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta serta menjembatani antara Institusi Penghasil Teknologi dengan petani, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Yogyakarta memberdayakan peneliti dan penyuluh pertanian di dalam menerbitkan brosur sebagai media penyebaran paket teknologi yang dihasilkan oleh BPTP Yogyakarta.

Brosur ini menyajikan hasil inventarisasi data sumberdaya lahan yang dimiliki BPTP Yogyakarta yang kemudian dilakukan kajian spasial terhadap salah satu komoditas palawija potensial, yaitu : Kedelai. Hasil evaluasi lahan untuk mengetahui kemampuan lahan, kemudian disesuaikan dengan syarat tumbuh kedelai dan diolah dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis (GIS).

Informasi berupa Arahan Kesesuaian Lahan yang disajikan dalam brosur ini diharapkan dapat memberikan pelayanan kepada para pengguna yang lebih informatif, khususnya dalam rangka mendukung pembangunan di wilayah ditingkat provinsi skala tinjau.

Kami menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan ini. Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, Nopember 2008

Kepala BPTP Yogyakarta

Dr. H. Subowo G., M.S.

NIP. 080 063 223

## DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar.....	I
Daftar Isi.....	II
Daftar Tabel.....	III
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan.....	3
II. PENGERTIAN-PENGERTIAN.....	3
III. PENGEMBANGAN TANAMAN KEDELAI.....	4
a. Varietas Kualitas Benih.....	5
b. Kesesuaian lahan untuk tanaman kedelai.....	6
c. Pemupukan.....	7
IV. ARAHAN KESESUAIAN LAHAN UNTUK TANAMAN KEDELAI DI PROVINSI DIY.....	9
4.1. Pengembangan Tanaman Kedelai di Lahan Kering .....	14
4.2. Pengembangan Tanaman Kedelai di Lahan Sawah .....	15
V. DAFTAR SUMBER.....	17

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktifitas Kedelai di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1997 - 2001.....	2
Tabel 2. Varietas Unggul Kedelai dan Kesesuaian Ekosistemnya.....	5
Tabel 3. Jenis dan Sifat Pupuk Terhadap Tanaman.....	9
Tabel 4. Luas Lahan Yang Sesuai Untuk Pengembangan Tanaman Kedelai di Kabupaten Bantul.....	10
Tabel 5. Luas Lahan Yang Sesuai Untuk Pengembangan Tanaman Kedelai di Kabupaten Gunungkidul.....	11
Tabel 6. Luas Lahan Yang Sesuai Untuk Pengembangan Tanaman Kedelai di Kota Yogyakarta.....	11
Tabel 7. Luas Lahan Yang Sesuai Untuk Pengembangan Tanaman Kedelai di Kabupaten Sleman.....	12
Tabel 8. Luas Lahan Yang Sesuai Untuk Pengembangan Tanaman Kedelai di Kabupaten Kulonprogo.....	13
Tabel 9. Rekomendasi Pemupukan Untuk Tanaman Kedelai di Lahan Kering.....	14
Tabel 10. Rekomendasi Pemupukan Untuk Tanaman Kedelai di Lahan Sawah.....	15

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Kedelai merupakan tanaman pangan yang termasuk dalam palawija polong-polongan. Tanaman kedelai yang dibudidayakan sebenarnya terdiri dari dua spesies: *Glycine max* (disebut kedelai putih, yang bijinya bisa berwarna kuning, agak putih, atau hijau) dan *Glycine soja* (kedelai hitam, berbiji hitam). Penghasil kedelai utama dunia adalah Amerika Serikat meskipun kedelai praktis baru dibudidayakan masyarakat di luar Asia setelah tahun 1910.

Kedelai sebagai bahan makanan mempunyai nilai gizi cukup tinggi, oleh karenanya kedelai menjadi sumber utama protein nabati dan minyak nabati dunia. Di antara jenis kacang-kacangan, kedelai merupakan sumber protein, lemak, vitamin, mineral dan serat yang paling baik. Dalam lemak kedelai terkandung beberapa fosfolipida penting, yaitu lesitin, sepalin dan lipositol.

Di Indonesia, kedelai merupakan bahan dasar pembuatan makanan seperti tempe, tahu, kecap dan susu kedelai. Pada tahun 2008 ini, permintaan kedelai nasional mencapai 2 juta ton, sementara produksi hanya berkisar antara 600.000 – 800.000 ton, sehingga Indonesia masih sangat bergantung pada impor. Berdasarkan pada fakta ini perlu upaya peningkatan produksi kedelai baik melalui intensifikasi maupun ekstensifikasi. Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta rata-rata produktivitas kedelai dari tahun 1997-2001 adalah 12 kw/ha, dengan perincian selengkapnya pada tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kedelai di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1997-2001

Tahun \ Uraian	1997	1998	1999	2000	2001
Luas Panen (Ha)	64.113	57.172	64.228	54.248	45.405
Produksi (Ton/Tahun)	82.347	64.842	80.756	68.102	50.202
Produktivitas (Kw/ha)	12.840	11.340	12.570	12.550	11.060

Sumber : (BPS, 2001)

Dalam rangka mendukung peningkatan produksi kedelai di provinsi D.I. Yogyakarta, baik secara intensifikasi maupun ekstensifikasi, maka disusunlah Peta Arahan Kesesuaian Lahan untuk Pengembangan Tanaman Kedelai pada skala tinjau (1 : 250.000). Metode penyusunan peta arahan kesesuaian lahan ini mengacu referensi kondisi lingkungan yang baik sebagai syarat tumbuh tanaman kedelai. Kondisi lingkungan terdiri dari beberapa aspek biofisik lahan, antara lain : ketersediaan air, penggunaan lahan serta bentuk lahan. Hasil dari arahan kesesuaian lahan ini merepresentasikan lahan-lahan di D.I. Yogyakarta yang sesuai untuk pengembangan tanaman kedelai, baik tanpa faktor pembatas maupun dengan faktor pembatas ringan. Pada lahan-lahan yang marginal serta lahan-lahan dengan faktor pembatas permanen dianggap tidak sesuai. Untuk memperoleh arahan penentuan kebijakan dalam pengembangan kedelai pada skala provinsi peta ini

cukup relevan, namun untuk skala lebih detil untuk pengembangan pada skala kabupaten apalagi pada tingkat kecamatan, diperlukan skala semi detil sampai dengan detil (1 : 50.000 s/d 1 : 10.000).

## 1.2. Tujuan

Brosur "Arahan Kesesuaian Lahan Untuk Pengembangan Tanaman Kedelai Skala Tinjau (1 : 250.000)" ini disusun dengan tujuan :

- memberikan gambaran umum mengenai kawasan yang sesuai untuk pengembangan tanaman kedelai.
- memberikan arahan/panduan dalam pengambilan kebijakan pengembangan kedelai di D.I. Yogyakarta.

## II. PENGERTIAN-PENGERTIAN

Untuk memberikan pemahaman kepada para pengguna brosur ini, ada beberapa istilah dari beberapa pakar/ahli yang perlu diketahui, antara lain :

1. Kesesuaian Lahan adalah tingkat kecocokan sebidang lahan untuk penggunaan tertentu. Menurut Sofyan Ritung dkk. (2007) kesesuaian lahan tersebut dapat dinilai untuk kondisi saat ini (kesesuaian lahan aktual) atau setelah diadakan perbaikan (kesesuaian lahan potensial).
2. Kemampuan Lahan adalah harkat lahan yang ditetapkan menurut macam pengelolaan atau syarat pengelolaan yang diperlukan berkenaan dengan pengendalian bahaya degradasi lahan atau penekanan resiko kerusakan lahan selama penggunaannya untuk suatu maksud tertentu, berkenaan dengan pemulihan lahan yang

diperhatikan dalam pengembangan tanaman kedelai :

a. Varietas dan Kualitas Benih

Berikut adalah beberapa varietas unggul dan beberapa sifatnya :

Tabel 2. Varietas unggul kedelai dan kesesuaian ekosistemnya.

Varietas	Hasil (ton/ha)	Kesesuaian tanah dan ekosistem	Sifat penting lain
Sinabung	2,16	lahan sawah	Agak tahan karat, tahan rebah
Kaba	1,8–2,3	lahan sawah	Agak tahan karat, tahan rebah
Tanggamus	1,0–2,0	lahan kering masam	Agak tahan karat, tahan rebah
Nanti	1,0–2,0	lahan kering masam	Agak tahan karat, tahan rebah
Sibayak	1,0–2,0	lahan kering masam	Agak tahan karat, tahan rebah
Mahameru	2,0–2,2	lahan sawah	Agak tahan karat, tahan rebah
Anjasmoro	2,0–2,3	lahan sawah	Agak tahan karat, tahan rebah
Lawit	1,9-2,1	Lahan Ps. Surut (1,93 ton/ha) Lahan Sawah (2,07 t/ha)	
Menyapa	2,0	Lahan Ps. Surut (1,98 ton/ha) Lahan Sawah (2,03 ton/ha)	
Panderman	2,11	lahan sawah	Tahan rebah, biji besar
Ijen	2,15	lahan sawah	Agak tahan ulat grayak
Ratai	1,6	lahan kering masam	Agak tahan karat
Seulawah	1,6	lahan kering masam	Agak tahan karat

Sumber : Mulyadi, 2007

menunjukkan gejala-gejala degradasi (Tejoyuwono Notohadiprawiro, 1992).

3. Skala Tinjau adalah pemetaan yang berguna bagi perencanaan pembangunan di tingkat propinsi (1 : 250.000).
4. Skala Operasional/Detil adalah pemetaan yang berguna bagi perencanaan pembangunan di tingkat kecamatan sampai dengan desa (1 : 25.000; 1 : 20.000; 1 : 10.000 dst.).
5. Intensifikasi adalah usaha peningkatan produksi tanaman melalui pemberdayaan lahan secara optimal dengan menggunakan sarana produksi, bibit unggul dan pengelolaan yang cermat.
6. Ekstensifikasi adalah usaha peningkatan produksi tanaman melalui pemekaran lahan yang sesuai bagi tanaman.
7. Varietas Unggul adalah varietas tanaman yang telah diseleksi dan terbukti tahan terhadap keterbatasan lingkungan, hama/penyakit dan produksinya tinggi.
8. Vigor adalah informasi kemampuan benih untuk tumbuh menjadi tanaman normal meskipun keadaan biofisik lapangan produksi sub optimum atau sesudah benih melampaui suatu periode simpan yang lama.

### **III. PENGEMBANGAN TANAMAN KEDELAI.**

Kedelai mempunyai persyaratan tumbuh tertentu untuk dapat memproduksi biji secara optimal, di antaranya adalah foto periodesitas dan intensitas penyinaran matahari yang tinggi, atau memerlukan lama penyinaran matahari lebih panjang di banding jagung dan padi gogo, sehingga tidak semua tempat di Indonesia dapat memproduksi kedelai dengan baik. Hal-hal yang perlu

Untuk kondisi lahan yang berbeda telah tersedia varietas unggul kedelai yang sesuai. Oleh karena itu disarankan menggunakan varietas unggul kedelai yang telah dicobakan pada kondisi lahan yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Syarat benih berkualitas baik :

- Murni dan diketahui nama varietasnya
- Berdaya kecambah tinggi (>80%)
- Vigor baik, tumbuh cepat dan serempak
- Bersih tanpa campuran benih lain
- Sehat tidak membawa penyakit
- Bernas

b. Kesesuaian lahan untuk tanaman kedelai

Kesesuaian lahan (land suitability) pada skala operasional untuk tanaman kedelai dapat disusun dengan mengetahui kemampuan lahan (land capability) pada lahan-lahan pertaniannya terlebih dahulu. Parameter-parameter kemampuan lahan yang harus diketahui meliputi : kelerengan, jenis tanah, ketersediaan air dan potensi hara. Tetapi secara umum, keadaan lingkungan tumbuh yang baik untuk tanaman kedelai adalah sebagai berikut :

- Tanah cukup lembab dengan struktur gembur dan ketersediaan hara memadai
- Penyinaran matahari yang cukup sejak tumbuh sampai pematangan polong
- Air diperlukan dari sejak tumbuh sampai pengisian polong (+ 70 hst)

Tanaman kedelai dikenal sebagai tanaman yang tahan kekeringan. Walaupun demikian, pada fase-fase pertumbuhan tanaman memerlukan air yang cukup. Air dibutuhkan secara cukup pada fase-fase berikut :

- Fase vegetatif : umur : 0-30 hst
- Fase pembungaan, pembentukan biji dan pengembangan polong : umur 31-50 hst
- Fase pengisian polong dan umur 51-70 hst
- Fase terakhir, yaitu pada 71 – 85 hst (fase pematangan polong), tanaman kedelai relatif tahan kekeringan.

Dengan mengetahui keadaan lingkungan secara umum tersebut dapat disusun arahan kesesuaian lahan untuk pengembangan tanaman kedelai pada skala tinjau (skala provinsi/skala 1:250.000 pada peta). Pada skala tinjau ini, diharapkan dapat mengetahui lokasi-lokasi yang sesuai untuk pengembangan tanaman kedelai saja dan tidak sampai pada faktor-faktor pembatas secara detil pada lahan yang kurang sesuai sampai dengan lahan marginal untuk tanaman kedelai.

### c. Pemupukan

Tujuan pemupukan pada tanaman kedelai adalah:

- a Memenuhi kebutuhan hara bagi tanaman kedelai agar dapat memproduksi secara optimal
- b Menghindari penurunan kesuburan tanah/berkurangnya ketersediaan hara dalam tanah.

Dasar pertimbangan perlunya pemupukan pada tanaman kedelai:

- Untuk pertumbuhan tanaman dan hasil kedelai yang optimal,

tanaman kedelai memerlukan sejumlah unsur hara esensial yang memadai.

- Unsur hara tanaman esensial meliputi 2 golongan unsur, yaitu:
  1. Unsur yang diserap dari udara dan air: C, H dan O
  2. Unsur yang diserap dari dalam tanah:
    - a. Unsur hara makro: N, P, K, Ca, Mg, S;
    - b. Unsur hara mikro : Fe, Mn, B, Cu, Zn, Mo, Cl

Sumber utama N adalah hasil dekomposisi bahan organik tanah, unsur hara lainnya terutama berasal dari pelapukan mineral tanah.

Keterangan :

C: carbon      N: nitrogen      Ca: calcium  
H: hydrogen    P: fosfat      Mg: magnesium  
O: oxygen      K: kalium      S : sulfur

- Tanah umumnya kurang mampu menyediakan hara yang mudah diserap (tersedia) dalam jumlah yang optimal bagi tanaman untuk dapat berproduksi tinggi.
- Pada tanah yang kurang subur (marginal) faktor pembatas ketersediaan hara lebih besar daripada tanah yang subur.

Tabel 3. Jenis dan Sifat Pupuk Terhadap Tanaman

Jenis Pupuk	Bahan Utama	Pengaruh dan Manfaat	Kuantitas Kebutuhan
Pupuk organik	sisa tanaman, kotoran hewan atau manusia	a. <i>sifat fisik tanah</i> : memperbaiki struktur b. <i>sifat kimia tanah</i> : menambah unsur hara (komposisi lengkap, kadar rendah) c. <i>sifat biologi tanah</i> : meningkatkan aktivitas mikrobia	banyak
Pupuk anorganik/kimia	mineral	a. <i>sifat kimia tanah</i> : menambah unsur hara (Unsur utama tertentu, kadar hara > pupuk organik)	sedikit-sedang
Pupuk hayati	mikrobia	a. <i>sifat biologi tanah</i> : aktivitas mikrobia dapat menekan patogen b. <i>sifat kimia tanah</i> : hara lebih tersedia atau mudah diserap tanaman	relatif sedikit

Sumber : Mulyadi, 2007

#### IV. ARAHAN KESESUAIAN LAHAN UNTUK TANAMAN KEDELAI DI PROVINSI DIY.

Pada skala tinjau, terdapat 63.563 ha lahan yang sesuai untuk pengembangan tanaman kedelai. Luasan tersebut dapat

dirinci sebagai berikut :

- a. Kabupaten Bantul : 16.954 ha tersebar di 17 kecamatan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4. Luas lahan yang sesuai untuk pengembangan tanaman kedelai di Kabupaten Bantul.

No.	KECAMATAN	(ha)
1	BAMBANGLIPURO	1,218
2	BANGUNTAPAN	1,584
3	BANTUL	1,131
4	SEDAYU	1,113
5	PIYUNGAN	1,326
6	DLINGO	171
7	SEWON	1,505
8	PAJANGAN	341
9	SRANDAKAN	540
10	IMOGIRI	1,028
11	PUNDONG	977
12	SANDEN	1,120
13	PLERET	837
14	KASIHAN	813
15	JETIS	1,368
16	PANDAK	1,027
17	KRETEK	855
	JUMLAH	16,954

- b. Kabupaten Gunungkidul : 6.272 ha tersebar di 14 kecamatan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 5. Luas lahan yang sesuai untuk pengembangan tanaman kedelai di Kabupaten Gunungkidul.

No.	KECAMATAN	(ha)
1	KARANGMOJO	293
2	NGLIPAR	157
3	PLAYEN	51
4	PALIYAN	332
5	PANGGANG	895
6	PONJONG	415
7	SAPTOSARI	532
8	RONGKOP	20
9	WONOSARI	19
10	SEMANU	101
11	SEMIN	1.076
12	PATUK	616
13	GEDANGSARI	880
14	NGAWEN	885
	JUMLAH	6.272

- c. Kota Yogyakarta : 359 ha tersebar di empat kecamatan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 6. Luas lahan yang sesuai untuk pengembangan tanaman kedelai di Kota Yogyakarta

No.	KECAMATAN	(ha)
1	KOTAGEDE	40
2	UMBULHARJO	205
3	TEGALREJO	87
4	MERGANGSAN	27
	JUMLAH	359

d. Kabupaten Sleman : 29.562 ha, tersebar di 17 kecamatan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 7. Luas lahan yang sesuai untuk pengembangan tanaman kedelai di Kabupaten Sleman.

No.	KECAMATAN	(ha)
1	CANGKRINGAN	1,124
2	DEPOK	1,153
3	GAMPING	1,243
4	GODEAN	1,431
5	KALASAN	2,100
6	MINGGIR	1,720
7	MLATI	1,560
8	MOYUDAN	1,675
9	NGAGLIK	2,324
10	NGEMPLAK	2,667
11	PAKEM	2,094
12	PRAMBANAN	1,443
13	SEYEGAN	1,540
14	SLEMAN	1,970
15	TEMPEL	2,159
16	TURI	1,873
17	BERBAH	1,486
	<b>JUMLAH</b>	<b>29,562</b>

e. Kabupaten Kulonprogo : 10.416 ha tersebar di seluruh kecamatan di Kab. Kulonprogo

Tabel 8. Luas lahan yang sesuai untuk pengembangan tanaman kedelai di Kabupaten Kulonprogo.

No.	KECAMATAN	(ha)
1	GALUR	1,174
2	KALIBAWANG	820
3	KOKAP	23
4	PANJATAN	1,124
5	WATES	1,093
6	SAMIGALUH	817
7	SENTOLO	892
8	LENDAH	750
9	PENGASIH	576
10	TEMON	1,272
11	GIRIMULYO	699
12	NANGGULAN	1,176
	<b>JUMLAH</b>	<b>10,416</b>

Sebaran lahan yang sesuai untuk tanaman kedelai tersebut meliputi lahan sawah dan lahan kering. Produktivitas kedelai di lahan sawah cukup tinggi dan bisa mencapai 2,2 ton/ha, sedangkan di lahan kering 1,9 ton/ha. Sebaran lokasi yang sesuai untuk tanaman kedelai tersebut, secara visual dapat kita lihat pada gambar 1.

Jika dicermati dengan peta kesesuaian lahan skala operasional, wilayah yang tidak disebutkan seperti di atas, tidak berarti tidak sesuai untuk pengembangan tanaman kedelai. Kesesuaian lahan yang ditampilkan dalam brosur ini adalah skala tinjau, sehingga gambaran wilayah pengembangan kedelai adalah secara umum.

#### 4.1. Pengembangan Tanaman Kedelai di Lahan Kering

Pengembangan kedelai di lahan kering biasanya dilakukan pada MK-1 dan MK-2 pada lahan kering dengan pola tanam padi-palawija-palawija, sedangkan pada lahan kering dengan pola tanam padi-palawija-bero dilakukan pada MK-1 saja. Peningkatan produksi dapat dilakukan dengan usaha pemupukan secara optimal yang sesuai dengan kondisi/kesuburan lahan. Kesuburan lahan yang tercermin dalam kandungan hara (N,P dan K) di dalam tanah dapat diketahui dengan analisis tanah di laboratorium atau menggunakan alat Soil Test Kit khusus untuk lahan kering. Rekomendasi pemupukan untuk berbagai kesuburan tanah (rendah, sedang dan tinggi) seperti pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Rekomendasi Pemupukan Untuk Tanaman Kedelai di Lahan Kering

STATUS HARA TANAH	REKOMENDASI PEMUPUKAN (kg/ha)					
	Tanpa Bahan Organik			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl
Rendah	50	300	150	50	250	120
Sedang	50	200	100	50	150	70
Tinggi	50	100	50	50	50	20

Sumber : PUTK, 2005

Budidaya kedelai di lahan kering membutuhkan tambahan pupuk, yang jumlahnya tergantung dari kandungan hara lahan kering tersebut, yang ditandai dengan sedikitnya kandungan hara N, P dan K, maka makin banyak pupuk yang perlu diaplikasikan. Penggunaan pupuk kandang yang dapat memperbaiki struktur tanah yang sangat rawan di lahan kering.

## 4.2. Pengembangan Tanaman Kedelai di Lahan Sawah

Pengembangan tanaman kedelai di lahan sawah merupakan salah satu alternatif yang dapat dikembangkan dalam upaya meningkatkan produksi kedelai nasional. Penanaman kedelai dalam sistem rotasi dengan padi di lahan sawah dapat memberikan keuntungan teknis, yaitu: menekan populasi beberapa macam hama dan penyakit, pemanfaatan air lebih efisien, memelihara kesuburan tanah, meningkatkan intensitas tanam/produktivitas lahan.

Rekomendasi pemupukan tanaman kedelai di lahan sawah seperti pada Tabel 10. status hara rendah, sedang dan tinggi diperoleh setelah dilakukan uji hara tanah melalui analisa contoh tanah di laboratorium atau dengan menggunakan Soil Test Kit untuk lahan sawah.

Tabel 10. Rekomendasi Pemupukan Untuk Tanaman Kedelai di Lahan Sawah.

STATUS HARA TANAH	REKOMENDASI PEMUPUKAN (Kg/ha)					
	Tanpa Bahan Organik			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl
Rendah	150	200	150	125	150	120
Sedang	100	150	100	75	100	70
Tinggi	50	100	50	25	50	20

Sumber : PUTS, 2005

Untuk mendapatkan hasil yang optimal pada budidaya kedelai di lahan sawah, pemupukan juga berperan penting. Pupuk organik untuk memenuhi kebutuhan hara N, P dan K diberikan sesuai dengan kondisi kesuburan lahan. Semakin subur lahan, semakin

sedikit pupuk yang perlu diberikan. Demikian pula di lahan sawah, aplikasi pupuk kandang akan mengurangi jumlah pupuk anorganik sehingga dapat menekan biaya produksi.

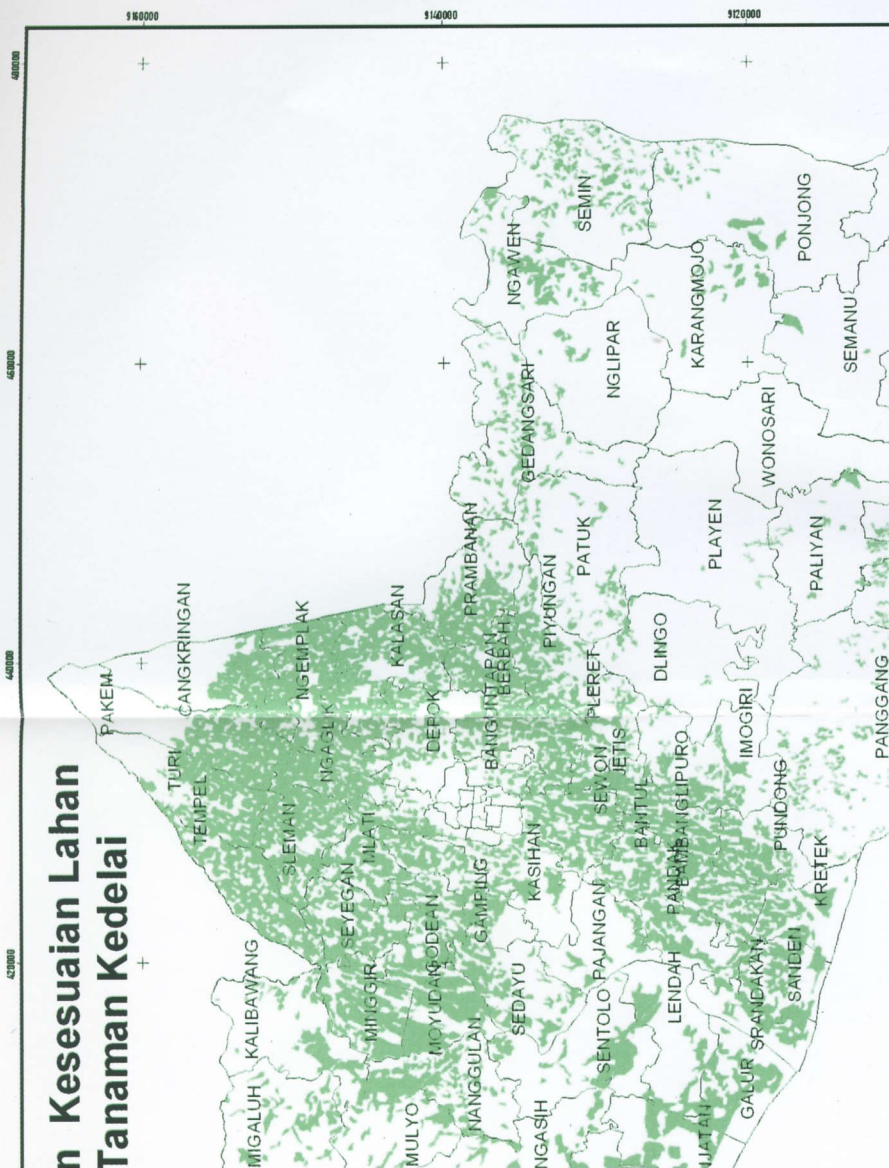
Tabel 11. Rekomendasi Pemupukan Untuk Tanaman Kacang di Lahan Basah

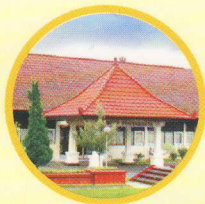
Masa Tanam	Kandungan N (kg/ha)		Kandungan P (kg/ha)		Kandungan K (kg/ha)
	0-100 cm	100-200 cm	0-100 cm	100-200 cm	
100-150	100	100	100	100	100
150-200	100	100	100	100	100
200-250	100	100	100	100	100
250-300	100	100	100	100	100
300-350	100	100	100	100	100
350-400	100	100	100	100	100
400-450	100	100	100	100	100
450-500	100	100	100	100	100

## V. DAFTAR SUMBER:

- Sofyan Ritung dkk., 2007 : Evaluasi Kesesuaian Lahan dengan Contoh Peta Arahana Penggunaan Lahan Kabupaten Aceh Barat, Balai Penelitian Tanah dan World Agroforestry Centre; 2007
- Tejoyuwono Notohadiprawiro, 1992 : Makalah Pelatihan "Inventarisasi dan Evaluasi Sumberdaya Lahan ke-2", Keluarga Mahasiswa Ilmu Tanah Fakultas Pertanian UGM Yogyakarta ; 20-22 Agustus 1992
- Mulyadi : 2007 Makalah Pelatihan PTT Kedelai : "Pemupukan Pada Tanaman Kedelai (Pupuk: Organik, Anorganik, Hayati)", Dinas Pertanian Propinsi D.I. Yogyakarta, 21 -23 Mei 2007

# m Kesesuaian Lahan Tanaman Kedelai





## **Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta**

Karangsari Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta  
Alamat Surat: Jl. Rajawali No. 28 Demangan Baru Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 884662, 566823, 514959; Fax. (0274) 562935  
Web Site: [www.yogya.litbang.deptan.go.id](http://www.yogya.litbang.deptan.go.id)  
E-mail: [btp-diy@litbang.deptan.go.id](mailto:btp-diy@litbang.deptan.go.id)



### **TIDAK DIPERDAGANGKAN**

Seri : Sumberdaya  
Nomor : B.03/RDW-AI/BPTP-YOG/2008  
Oplag : 375 eksemplar  
Sumber Dana : FEATI 2008